

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada Bab sebelumnya dengan metode *Z-Score* dapat terlihat bahwa prediksi kebangkrutan yang dialami oleh 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2009 ada 8 bank tidak sehat atau bangkrut yaitu, Bank Bukopin Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk. Untuk daerah adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan Bank Danamon Tbk.
2. Tahun 2010 ada 7 bank tidak sehat atau bangkrut yaitu, Bank Bukopin Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk. Untuk prediksi *Grey Area* adalah Bank Danamon Tbk, Bank Central Asia Tbk, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
3. Sedangkan tahun 2011 ada 8 bank tidak sehat/bangkrut yaitu, Bank Bukopin Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Danamon Tbk. Bank, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, dan Bank OCBC NISP

Tbk. Untuk prediksi *Grey Area* adalah Bank Central Asia Tbk, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

4. Dalam melakukan analisis menggunakan model Altman Z-Score dari 10 sampel perbankan *go public* tahun 2009-2011 tidak ditemukannya perusahaan perbankan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat (tidak berpotensi bangkrut).
5. Potensi kebangkrutan yang tinggi dalam penelitian ini disebabkan perbankan di Indonesia lebih memilih memiliki nasabah yang banyak untuk menyimpan dana di bank dari pada bank memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat, sehingga tingkat kewajiban lancar perbankan rata-rata lebih tinggi dari pada tingkat aktiva lancar dan mengakibatkan modal kerja perbankan yang kecil sekali. Dengan tingkat modal kerja yang kecil membuat pendeteksian potensi bangkrut perbankan semakin tinggi, padahal dalam kenyataannya perbankan yang dipotensi bangkrut saat ini masih berdiri perusahaannya tanpa adanya indikasi akan bangkrut sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan rumus perhitungan ini terdapat ketidakcocokan di Indonesia akibat dari orientasi strategi perbankan dalam pencapaian mendapatkan pendapatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi pihak Manajer Perusahaan selaku bagian dari intern perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam hal mengatur atau membuat keputusan strategi yang berhubungan dengan aset perusahaan. Yang perlu diperhatikan

ialah hasil *working capital* agar tidak memperoleh angka yang kecil. Agar investor juga tertarik untuk melakukan investasi karena adanya potensi laba yang besar jika *working capital* yang dimiliki perusahaan tersebut juga besar. Serta biaya-biaya operasional perusahaan juga perlu diperhatikan penggunaannya agar lebih efisien jangan sampai lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Manajer perusahaan juga sebaiknya memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan bagi perbankan, misalnya dengan cara lebih meningkatkan pemberian kredit kepada masyarakat sehingga pendapatan bunga perbankan dapat meningkat.
3. Manajemen perusahaan rutin melakukan tindakan evaluasi atas kondisi keuangan perusahaan dan juga memperbaiki kinerja keuangan yang diperlukan suatu perbankan agar semakin kecil kemungkinan terjadi kebangkrutan.
4. Bagi investor sebaiknya tidak memandang potensi kebangkrutan hanya dari satu atau dua rasio saja, lebih baik melihat dari beberapa jenis rasio dan beberapa model metode perkiraan kebangkrutan suatu perusahaan perbankan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan, sebaiknya melakukan hal berikut ini. Pertama, memperluas lingkup penelitian dengan memperbanyak jumlah sampel yang diteliti. Kedua, menggunakan lebih dari satu model prediksi kebangkrutan untuk menguji dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi karena menggunakan rumus Altman Z-Score kurang cocok digunakan di Indonesia, akibat perbankan di Indonesia lebih memiliki jumlah nasabah yang

menyimpan dana dari pada bank yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat.